

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan desa adalah unit terkecil dalam suatu struktur sosial ekonomi nasional serta memainkan peran vital dalam mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan urbanisasi yang pesat, banyak desa sering kali mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, infrastruktur, serta akses ke pendidikan dan kesehatan. Untuk mengatasi tantangan ini, penguatan ekonomi desa telah menjadi fokus utama kebijakan pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang dikelola secara kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat lokal, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Oleh karena itu, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kementerian Desa, 2017).

Pendirian BUMDes sejatinya didorong oleh kesadaran bahwa suatu desa memiliki sumber daya yang melimpah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Selain itu, BUMDes juga berfungsi sebagai wahana untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, terutama dalam hal kesempatan

ekonomi (Hakim, Lukmanul; Svinarky, 2022). Hingga akhir tahun 2023, jumlah Badan Usaha Milik Desa yang tercatat secara nasional telah mencapai 74.956 unit, sebuah angka yang mencerminkan antusiasme desa-desa di seluruh Indonesia dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Pendirian BUMDes merupakan bentuk implementasi dari Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengamanatkan desa untuk memiliki kelembagaan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, di balik angka yang besar tersebut, terdapat tantangan serius dalam hal efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan. Data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% BUMDes yang aktif dan sehat secara kelembagaan maupun finansial. Sisanya, yaitu sekitar 80%, mengalami berbagai permasalahan seperti stagnasi usaha, manajemen yang kurang profesional, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya dukungan pendampingan dan pelatihan. Bahkan, sebagian besar BUMDes tersebut berada dalam kondisi tidak aktif atau hanya menjadi simbol administratif tanpa kegiatan ekonomi nyata. Seperti halnya pada 1.432 desa yang terdapat di provinsi Kalimantan Tengah, hanya sekitar 38% desa yang memiliki BUMDes aktif, adapun sisanya masih menghadapi kendala pengoperasionalannya (Kemendesa PDTT, 2023).

Pada desa-desa yang tersebar di Indonesia, termasuk Desa Kandui yang berada di Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah salah satunya telah merespons kebijakan pemerintah dengan mendirikan BUMDes yang bergerak diberbagai sektor usaha mulai dari tahun

2019 hingga saat ini yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal. Desa Kandui berada di wilayah yang relatif strategis secara aspek geografis, memiliki berbagai potensi ekonomi yang semestinya dapat dikembangkan baik seperti halnya dalam sektor pertanian, perikanan, hasil alam bahkan ekonomi kreatif. Dalam sektor pertanian desa kandui pada beberapa tahun terakhir pernah mengelola hasil panen padi,jagung dan buah buahan untuk diperjual belikan, pada sektor perikanan juga pernah mengelola dan memberdayakan aneka ikan ikan sungai montalat dan yang terakhir dibagian ekonomi kreatif yakni coffeshop pada tahun 2020 lalu. Namun dari aspek pengelolaan seluruh usaha yang telah disebutkan tidak ada yang berjalan hingga sekarang, perubahan sektor usaha dilakukan seiring berjalannya waktu dikarenakan pengelolaan dan penempatan sektor usaha yang menjadi penyebab gagalnya sektor usaha. Adapun usaha dari BUMDes Kandui yang berjalan hingga sekarang serta aktif dijalani atau dikelola saat ini yaitu jasa penyewaan dekorasi acara BUMDes, penyewaan tenda, grub maulid habsy dan sanggar tari sebagai tambahan. BUMDes kandui juga bergerak sebagai penyedia jasa event organizer dan wedding organizzer baik dalam lingkup desa hingga ranah kecamatan bahkan pernah beroperasi dalam skala kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah.

Dalam operasionalnya, BUMDes secara umum seharusnya berfungsi sebagai platform bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan ekonomi desa, sekaligus sebagai sarana untuk memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan penduduk setempat. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BUMDes

tidak selalu berjalan mulus sebagaimana secara pengalaman yakni gagal nya BUMDes Kandui dalam mengelola beberapa sektor usaha sebelumnya. Berbagai macam tantangan dan penyebab muncul, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan modal, hingga sulitnya akses ke pasar yang lebih luas. Tantangan-tantangan ini menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan BUMDes, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Dewa Putu Oka Prasiasa, 2021).

Pada konteks desa kandui, tantangan dari kualitas sdm yang kurang memadai, tingkat kontribusi masyarakat yang kurang aktif bersinergi serta keterisolasi desa menjadi faktor tambahan yang mempengaruhi dan menjadi kendala bagi BUMDes dalam menjalankan kegiatan usahanya. Keterbatasan sumber daya manusia di desa juga sering kali menjadi kendala utama dalam pengelolaan BUMDes. Meskipun beberapa masyarakat desa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya lokal, namun mereka sering kali kekurangan pengetahuan dan keahlian dalam hal manajemen bisnis modern, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang relevan membuat pengelola BUMDes kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan. Selain itu, modal usaha yang terbatas juga menjadi masalah serius. Biasanya dari aspek permodalan BUMDes sering kali bergantung pada dana hibah dari pemerintah atau bantuan dari pihak ketiga, yang pada gilirannya menghambat kemandirian dan keberlanjutan usaha (Kaka, 2023).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, setiap BUMDes perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pelatihan dan pendampingan dari segi teknis dan manajerial. Selain itu, BUMDes juga perlu memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan akses ke modal dan pasar yang lebih luas. Dalam jangka panjang, BUMDes harus mampu mengembangkan model bisnis yang lebih mandiri dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa juga perlu dievaluasi secara menyeluruh. Pengukuran efektivitas ini tidak hanya terbatas pada besarnya keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga harus mencakup dampak sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagai contoh, seberapa jauh BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut. Selain itu, sejauh mana peran BUMDes dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur juga menjadi indikator penting dari keberhasilan dari suatu Badan Usaha Milik Desa bagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Aini, 2022). Dijelaskan lebih dalam, menurut laporan dari (SMERU Research Institute, 2022) juga menyebutkan bahwa keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan yang visioner, sinergi dengan pemerintah desa, serta kejelasan

unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal. Jika tidak ada manajemen yang handal dan dukungan ekosistem kelembagaan, banyak BUMDes terjebak dalam rutinitas administrasi tanpa perkembangan usaha yang berarti.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, BUMDes yang terdapat pada desa kandui sudah semestinya mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital dalam operasionalnya. Digitalisasi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi, seperti akses pasar dan efisiensi operasional. Misalnya, BUMDes dapat menggunakan platform digital untuk memasarkan produk atau jasa mereka secara lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan pengelola BUMDes untuk mengelola keuangan dan administrasi dengan lebih efisien, serta dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan usaha (Ahmad & Harahap, 2020).

Transparansi, tanggung jawab, profesionalitas, kesetaraan, dan akuntabilitas merupakan prinsip-prinsip fundamental yang harus mendasari manajemen suatu organisasi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Prinsip-prinsip ini nantinya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan memperkuat pendapatan asli desa (PADes). Pada tahap awal, pengelolaan BUMDes difokuskan pada peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat serta memastikan bersinergi dengan pertumbuhan bisnis lokal di desa. Selanjutnya, BUMDes bertujuan untuk memberdayakan desa, menjadikannya otonom dalam aspek produktif, serta mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan PADes. Terakhir, tujuan utama

BUMDes adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat desa, dengan harapan memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan (Irawan, 2023). Dalam konteks persaingan ekonomi yang semakin ketat, BUMDes Kandui juga perlu meningkatkan daya saing usahanya dengan mengembangkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah. Inovasi produk dan diversifikasi usaha menjadi kunci untuk menghadapi persaingan dengan produk-produk atau kompetitor jasa senejenis dari luar desa. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya menjadi lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang mampu mendorong transformasi ekonomi di desa.

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis pengelolaan BUMDes Kandui secara menyeluruh sembari mengevaluasi kinerja organisasinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, serta mengidentifikasi lebih dalam akan tantangan yang dihadapi dalam operasionalnya. Penelitian ini juga akan mengkaji strategi yang saat ini diterapkan oleh BUMDes Kandui dalam mengatasi berbagai kendala yang ada hingga pada akhirnya mampu mengusulkan rekomendasi yang dapat membantu BUMDes ini untuk meningkatkan kinerja dan dampak positifnya terhadap masyarakat desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi pengembangan BUMDes di Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola BUMDes, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya

dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung penguatan ekonomi desa melalui BUMDes yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai pengelolaan BUMDes di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah terpencil yang memiliki karakteristik dan keunikan ragam tantangannya tersendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan BUMDes Kandui di Kecamatan Gunung Timang, Barito Utara, Kalimantan Tengah dalam menjalankan kegiatan usahanya?
2. Bagaimana kinerja dari pengelolaan BUMDes Kandui terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada desa tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengelolaan dari BUMDes Kandui di Kecamatan Gunung Timang, Barito Utara, Kalimantan Tengah dalam menjalankan kegiatan usaha nya.
2. Untuk mengetahui kinerja dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kandui terhadap kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

## D. Signifikansi Penelitian

Berikut beberapa kegunaan atau manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan, antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk bahan guna penambahan keilmuan yang berkaitan dengan analisis pengelolaan serta efektifitas badan usaha yang terdapat pada desa kandui kecamatan gunung timang barito utara kalimantan tengah guna terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

### 2. Manfaat Praktis

Disini manfaat praktis penulis bagi menjadi 3 antara lain sebagai berikut :

1. Untuk peneliti, kiranya dapat memahami lebih dalam mengenai pengelolaan BUMDes Kandui dalam menjalankan operasional sehari-hari serta perannya guna peningkatan kesejahteraan masyarakat juga guna memacu pertumbuhan ekonomi lokal ke arah yang lebih baik. Hal ini akan membantu penulis menjadi lebih cermat dalam menganalisis kondisi BUMDes, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan untuk mengatasinya.

2. Untuk pembaca dan penulis lain, penelitian yang dilakukan hendaknya menjadi penambah informasi dan menjadi referensi penting dalam penelitian terkait pengelolaan BUMDes di masa mendatang. Karya tulis ini juga diharapkan dapat membagikan wawasan baru terkait pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

3. Perguruan tinggi, penelitian ini harapannya mampu berkontribusi akan pemikiran pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di ranah pengelolaan BUMDes serta ekonomi desa. Penelitian ini juga akan menambah koleksi literatur di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai bahan referensi untuk mahasiswa dan peneliti lainnya.

Bagi pengurus BUMDes dan pemangku kepentingan terkait, penelitian ini harapannya mampu mencantumkan informasi yang berguna teruntuk praktik pengelolaan yang efektif dan strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan dalam mengelola BUMDes. Penelitian diranah ini juga hendaknya mampu terolah sebagai masukan yang baik untuk perkembangan BUMDes Kandui agar lebih berdaya saing dan berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi local.

## E. Definisi Operasional

Guna peneliti dapat terpacu pada suatu bahasan sebagaimana latar belakang dan permasalahan yang diangkat maka penjabaran deskripsinya sebagai berikut:

1. Pengelolaan, berasal dari kata *manage*, yang berarti menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Definisi pengelolaan menurut berbagai ahli memiliki makna yang serupa pengelolaan adalah proses pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang diperlukan berdasarkan rencana dan tata kerja, untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus dilakukan.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 disebutkan BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan dan potensi desa. BUMDes memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat adalah suatu keadaan di mana orang dapat memperoleh serta menjalani hidup yang tenang, di kondisi kesehatan yang baik, dan makmur sentosa. Guna mencapainya, rakyat harus berusaha sekuat tenaga.
4. Desa Kandui adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini dalam kategori wilayah yang masih erat kaitannya oleh alam dan budaya tradisional, ditambah lagi besar golongan masyarakat nya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

**F. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pemahaman akan isi, maka susunan penulisan terbagi dalam 5 bab, antara lain :

Bab I pendahuluan, pada Bab ini akan menjelaskan terkait latar belakang sekaligus objek penelitian. Macam macam aspek yang ditemukan penulis pada objek dan rincian lebih lanjut, misalnya seperti rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, pada bab ini mencantumkan teori-teori yang menjadi landasan dasar bagi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kandui di Kecamatan Gunung Timang, Barito Utara, Kalimantan Tengah. Selain teori dasar serta memberikan sedikit gambaran mengenai berbagai macam aspek pengelolaan BUMDes dalam operasionalnya dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembahasan ini akan mendalamai hubungan antar berbagai faktor yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes, serta menyajikan interpretasi yang mendalam berdasarkan temuan penelitian untuk memperkaya pemahaman mengenai pengelolaan BUMDes Kandui.

Bab III metode penelitian, pada BAB ini menerangkan akan suatu metode yang diimplementasukan dalam penelitian mengenai pengelolaan BUMDes Kandui di Kecamatan Gunung Timang, Barito Utara, Kalimantan Tengah. Adapun Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait operasional dan manajemen BUMDes. Penelitian ini dilakukan di lokasi BUMDes Kandui beroperasi guna mengamati langsung praktik manajemen dan aktivitas usaha. Data didapatkan langsung melalui wawancara mendalam dengan para pengurus BUMDes dan anggota masyarakat setempat untuk menggali informasi tentang operasional, tantangan, dan efektivitas program yang dijalankan. Analisis data diolah dengan cara mereduksi data yang diperoleh, memaparkan hasil temuan, dan mengambil sebuah simpulan. Hal ini dilakukan guna memahami pola pengelolaan, efektivitas program, serta strategi yang diterapkan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Kandui.

Bab IV hasil penelitian dalam bab ini penulis akan menjabarkan hasil dari

penelitian yang dilakukan lalu selanjutnya di interpretasikan sesuai dengan hasil pengolahan data, yang akhirnya mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Bab V penutup Bab ini memberikan penjelasan terkait hasil menyeluruh berupa simpulan yang bisa diperoleh atas kumpulan interpretasi analisis data yang ada dalam bab sebelumnya. Pada Bab ini juga penulis meminta dan akan memaparkan saran apa saja yang dapat ditempuh baik bagi desa dan teruntuk peneliti selanjutnya.